

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penentuan bobot badan melalui penimbangan ternak di Indonesia kurang ekonomis dan kurang praktis, tidak semua peternak mandiri mempunyai alat timbang untuk ternak sapi, Menurut Romadhona dkk (2016) bahwa masalah yang sering ditemui dalam pengukuran bobot badan sapi dalam jumlah yang besar serta biasanya tidak dikandangan adalah membutuhkan timbangan yang relatif mahal, tenaga dan waktu yang lebih sehingga pekerjaan menjadi tidak efektif dan tidak efisien, sehingga perlu adanya cara yang dapat dijadikan alternatif selain melakukan penimbangan ternak. Pembeli menaksir harga sapi yang dijual berdasarkan pendugaan beratnya karkas yang akan didapatkan. Apabila peternak yang tidak terbiasa menjual sapi bisa saja terkecoh menjual sapi terlalu murah. Selama ini pendugaan bobot badan melalui ukuran tubuh ternak sudah sering dilakukan dan mempunyai ketelitian cukup tinggi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari cara lain yang lebih murah dan praktis yaitu dengan pendugaan dalam 3 penentuan bobot badan ternak melalui pendekatan dengan bagian tubuh meliputi lingkaran dada, panjang badan dan tinggi badan (Kadarsih, 2003).

Pengukuran beberapa parameter tubuh ternak yang responsif terhadap bobot badan dapat digunakan sebagai alternatif penentuan bobot badan ternak. Salah satu solusi untuk permasalahan di atas yaitu penilaian ternak dengan menggunakan hitungan rumus. Untuk itu kita membutuhkan beberapa data yaitu ukuran lingkaran dada dan panjang badan ternak sapi potong tersebut, Koefisien korelasi antara lingkaran dada dengan bobot badan menduduki peringkat yang tinggi dalam penentuan bobot badan ternak, menyusul ukuran-ukuran tubuh lainnya (Soeroso, 2004). lalu membandingkan taksiran pembeli dengan rumus-rumus guna menduga bobot badan sapi, karena pada dasarnya pembentukan harga jual sapi dipengaruhi oleh bobot badan dan kondisi tubuh sapi yang akan dibeli.

Pendugaan bobot badan sapi dengan menggunakan rumus merupakan penghitungan bobot badan sapi menggunakan rumus yang hasilnya diharapkan bisa mendekati bobot badan aktual. dan dengan adanya hitungan dugaan bobot badan sapi ini diharapkan bisa digunakan untuk acuan pembeli maupun penjual sapi agar bisa mempermudah taksiran harga pada sapi tersebut. Ada beberapa rumus yang bisa digunakan yaitu rumus Schrool, rumus Winter, rumus Denmark, dan rumus Arjodarmoko.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah rumus apa saja yang bisa digunakan untuk pendugaan bobot badan ternak sapi, Bagaimana cara penggunaan rumus pendugaan bobot badan ternak sapi, dan Rumus mana yang paling mendekati akurat.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui rumus-rumus yang bisa digunakan untuk pendugaan bobot badan ternak sapi potong, mengetahui cara penggunaan rumus, dan mengetahui rumus mana yang paling mendekati akurat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pembaca dan masyarakat khususnya peternak sapi, serta mempelajari dari hubungan rumus mana yang paling mendekati bobot badan aktual sapi potong.